

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker leher rahim atau kanker serviks merupakan perubahan pada sel normal yang berproliferasi tanpa kendali akibat mutasi gen. kanker leher rahim adalah tumor ganas yang berasal dari sel epitel skuamosa. Kanker leher rahim ini terjadi pada serviks atau leher rahim yang merupakan pintu masuk ke arah rahim, letaknya antara rahim dan liang senggama atau vagina (Indrawati, Puspitaningrum & Purwati, 2014).

Kesehatan reproduksi mengacu pada keadaan yang memiliki integritas secara fisik, mental dan sosial serta tidak adanya penyakit dan kecacatan pada seluruh aspek sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (ugmsehat, 2023). Kanker serviks adalah penyakit ganas yang terjadi pada leher rahim atau serviks uteri. WHO menyatakan bahwa salah satu penyebab kematian paling umum adalah kanker serviks, di mana pasien tidak menyadari gejalanya (Andayani, Erawati & Purnamayanti, 2024).

Tahun 2022, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum pada wanita di seluruh dunia dengan jumlah sekitar 660.000 kasus baru. Pada tahun ini, terjadi sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan Sub-Sahara Afrika (SSA), Amerika Tengah, dan Asia Tenggara yang memiliki tingkat kejadian dan kematian tertinggi (WHO, 2024). Data menurut *World Health Organization* (WHO), *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), jumlah kasus kanker serviks di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dan angka

kematian sebesar 234.511 orang. Diproyeksikan bahwa angka kematian akibat kanker akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta orang pada tahun 2030, dan jumlah kasus kanker diperkirakan akan terus meningkat setiap tahun (Nurmalasari, Utami & Suci, 2024).

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara dengan 36.633 kasus, atau 17,2% dari seluruh kasus kanker pada wanita. Selain itu, kanker serviks memiliki angka mortalitas yang tinggi sebesar 21.003, atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker (Fakultas Kedokteran UI, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY, pada tahun 2023 terdapat 401 kasus kanker serviks dan 124 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan di Kabupaten Kulon Progo sendiri terdapat 5 kasus curiga kanker serviks (Dinas Kesehatan DIY, 2024).

Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan secara dini untuk melihat kelainan yang mungkin terjadi pada leher rahim, mulai dari tahapan sebelum kanker sampai kanker yang sudah menjadi invasif. Pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya kanker serviks yaitu IVA Test, PAP Smear, DNA-HPV, Biopsi, dan lain-lain (Penyakit Tidak Menular Indonesia, 2024). Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), yang dilakukan dengan menggunakan asam asetat 3-5% pada inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung, adalah salah satu cara untuk mencegah kanker serviks. Semakin cepat virus HPV (Human Papillovirus) dideteksi, semakin rendah resiko terkena kanker serviks, dan deteksi dini kanker juga membantu

mengurangi kesakitan dan kematian akibat kanker serviks (Nurmalasari, Utami & Suci, 2024).

Cakupan skrining di Indonesia yang masih rendah berkontribusi pada peningkatan jumlah kasus kanker serviks. Hingga 2021, hanya 6,83% perempuan usia 30 hingga 50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA. Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya 7,02% dari target 70%, yang berarti peningkatan angka kanker serviks, yang akan menyebabkan beban sosio-ekonomi yang signifikan dan penurunan kualitas hidup bagi individu yang menderitanya (Fakultas Kedokteran UI, 2023). Cakupan pemeriksaan IVA di DIY pada tahun 2023 sebanyak 11.867 orang dari total sasaran 455.529 orang atau sebesar 2,6% (Dinas Kesehatan DIY, 2024).

Capaian program pemeriksaan IVA di Kabupaten Kulon Progo tahun 2023 sebanyak 1.207 orang dari total sasaran sebanyak 63.748 orang atau tercapai 1,9%. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan pada 1.207 orang terdapat 32 kasus IVA positif (Dinas Kesehatan DIY, 2024). Jumlah capaian pemeriksaan IVA masih sangat jauh dari target 20.600 orang (Dinkes Kabupaten Kulon Progo, 2024). Pemeriksaan IVA di Puskesmas Galur I memiliki persentase yang sangat rendah dibandingkan dengan Puskesmas lain di Kabupaten Kulon Progo dengan cakupan 0,2% (Dinkes Kulon Progo, 2024).

Pengetahuan adalah setiap hasil dari upaya untuk mengetahui tentang sesuatu objek. Pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperoleh (Octaviana & Ramadhani,

2021). Pengetahuan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur masih sangat rendah, yang berdampak pada bagaimana wanita usia subur berperilaku saat melakukan pemeriksaan IVA. Wanita usia subur yang tidak tahu tentang kanker serviks merupakan hambatan utama dalam melakukan pemeriksaan IVA dan akan membuat mereka kurang menyadari pemeriksaan tersebut, sedangkan wanita usia subur yang tahu tentang kanker serviks memiliki kesadaran dan kepatuhan yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan tersebut (Nurmalasari, Utami & Suci, 2024). Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan wanita untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan kanker serviks. Pemberian informasi tentang kanker serviks dan penapisan kanker serviks meningkatkan jumlah wanita yang menjalani pemeriksaan (Widyasih, 2020).

Pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, dan sikap adalah semua komponen yang membentuk perilaku manusia. Persepsi tentang kanker serviks adalah bagaimana seseorang melihat sakit dan penyakit serviks, sangat tergantung pada bagaimana seseorang melihatnya, yang sangat subjektif, sehingga persepsi setiap orang berbeda-beda. Jika mereka memiliki persepsi yang benar tentang kanker serviks, tentunya mereka tidak akan malu untuk melakukan pemeriksaan IVA supaya status kesehatan dapat terdeteksi dengan benar (Dinkes Kulon Progo, 2024).

Capaian nilai IVA yang rendah disebabkan oleh kesadaran masyarakat yang rendah tentang pentingnya deteksi dini. Salah satu penyebab rendahnya hasil tersebut dikarenakan banyak WUS yang merasa malu untuk melakukan

pemeriksaan karena dilakukan di area sensitif wanita (Dinkes Kulon Progo, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo adalah dengan melakukan sosialisasi dan bekerjasama dengan Yayasan Kanker Indonesia (YKI) (Dinkes Kabupaten Kulon Progo, 2024).

Perilaku kesehatan juga didefinisikan sebagai keyakinan, harapan, motif, persepsi, karakteristik kepribadian, serta perilaku yang terkait dengan pemeliharaan, pemulihan, dan peningkatan kesehatan. Perilaku WUS masih rendah dalam mencegah penyakit kanker serviks. Hal tersebut dipengaruhi oleh aspek persepsi WUS tentang kanker serviks dan rasa malu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan teori HBM yang diusulkan oleh Rosenstock 1974. Seseorang akan membuat keputusan tentang suatu penyakit untuk mencegahnya dengan cara mengidentifikasi kerentanan, keparahan, keseriusan, manfaat, hambatan, sinyal untuk bertindak, dan kemampuan diri dalam melakukan tindakan medis (Apriany &Evi Martha, 2023). Faktor lain yang memengaruhi perilaku adalah karakteristik seseorang, meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan(Pakpahan et al., 2021).

B. Rumusan Masalah

Capaian program pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kabupaten Kulon Progo masih sangat rendah yaitu 1.207 orang dengan persentase 1,9%. Angka tersebut masih sangat jauh dari target 20.600 orang. Di

Kabupaten Kulon Progo sendiri sudah banyak upaya yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat Sleman terkait pemeriksaan IVA.

Puskesmas Galur I memiliki persentase pemeriksaan IVA yang sangat rendah di Kabupaten Kulon Progo dengan persentase 0,2%. Pengetahuan dan persepsi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Peneliti ingin mengetahui apakah pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh Ibu PUS di wilayah kerja Puskesmas Galur I dipengaruhi oleh dua faktor tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu “Adakah hubungan pengetahuan dan persepsi tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA pada ibu PUS di wilayah kerja Puskesmas Galur I?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA pada ibu PUS tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu PUS terkait kanker serviks
- b. Untuk mengetahui persepsi ibu PUS terkait kanker serviks
- c. Untuk mengetahui perilaku pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Galur I
- d. Untuk mengetahui karakteristik Ibu PUS meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan

- e. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu PUS tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA
- f. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi ibu PUS tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA
- g. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu PUS dengan perilaku pemeriksaan IVA
- h. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA dengan mengendalikan variabel luar meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu mengenai kesehatan reproduksi terkait deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Test dengan berfokus pada hubungan pengetahuan dan persepsi tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA Test pada ibu PUS dalam lingkup pelayanan kebidanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pemeriksaan IVA sebagai salah satu deteksi dini kanker serviks serta sebagai sumber literasi dan tambahan kepustakaan bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya Jurusan Kebidanan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Kepala Puskesmas Galur I

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kinerja Puskesmas dan mengembangkan kebijakan program atau kegiatan terkait pemeriksaan IVA.

b. Bagi Bidan Puskesmas Galur I

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam pencegahan peningkatan kanker serviks serta di Kabupaten Kulon Progo.

c. Bagi Ibu PUS di wilayah kerja Puskesmas Galur I

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memperbaiki persepsi masyarakat terutama ibu PUS mengenai pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, dapat menjadi masukan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Atikah, Rotinsulu, Ati, Sunarmi (2024)(Sri Atikah et al., 2024).	Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Tawaang Barat Manado	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berusia 25-49 tahun. Sampel diambil dengan menggunakan Cluster random sampling, diperoleh sampel sebanyak 135 responden. Analisis data menggunakan <i>Chi square</i> .	Di antara 135 wanita usia subur yang disurvei di Kelurahan Tawaang Barat Kota Manado, 25 orang (18,5%) memiliki pengetahuan yang baik, 53 orang (39,3%) cukup, dan 57 orang (42,2%) kurang. Di Kelurahan Tawaang Barat, ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan tentang wanita usia subur dan deteksi IVA dini. Ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dan deteksi IVA secara dini, menurut hasil perhitungan menggunakan metode uji statistik Chi Square. Nilai $P=0,000 < 0,05$.	Persamaan penelitian ini yaitu desain yang digunakan menggunakan <i>cross sectional</i> dengan pendekatan kuantitatif Perbedaan penelitian ini yaitu variabel dalam penelitian, dimana penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan saja sebagai variabel independen

Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Luh Putu Sudi Wahyuni, Ni Luh Putu Suariyani (2024) (Badung, 2024).	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Iva pada Pedagang Perempuan di Pasar Badung	Penelitian ini menggunakan desain studi <i>cross sectional</i> dengan pendekatan kuantitatif. Total sampel yaitu 115 orang didapat dengan <i>accidental sampling</i> . Pengumpulan data dengan wawancara langsung memakai kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji regresi logistik sederhana, dan uji multiple regresi logistik berganda.	Angka pemeriksaan IVA pada pedagang wanita di Pasar Badung hanya sebesar 14,78% sedangkan 85,22% lainnya tidak melakukan pemeriksaan IVA. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA ($p < 0,001$) yaitu pengetahuan, kemudahan mendapatkan informasi, dan dukungan petugas Kesehatan.	Persamaan penelitian ini yaitu desain yang digunakan menggunakan <i>cross sectional</i> dengan pendekatan kuantitatif Perbedaan penelitian ini yaitu subjek dalam penelitian ini adalah Wanita yang bekerja sebagai pedagang di pasar
Yhenti Widjayanti (2020)(Widjayanti, 2020)	Persepsi Keyakinan Kesehatan Memengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)	Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling yang digunakan adalah teknik <i>purposive sampling</i>	Hasil uji statistik dengan menggunakan uji regresi linear terkait pengaruh persepsi keyakinan kesehatan terhadap sikap IVA didapatkan nilai $p = 0,00$, nilai R adalah 0,951 dan besarnya persentase pengaruh variabel persepsi keyakinan kesehatan terhadap sikap adalah 90,4%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji regresi linear terkait pengaruh	Persamaan penelitian ini yaitu desain dan instrumen persepsi yang digunakan dimana menggunakan desain <i>cross sectional</i> dan teknik sampling yang digunakan adalah teknik <i>purposive sampling</i> , instrumen persepsi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis diadopsi dari penelitian ini.

			persepsi keyakinan kesehatan terhadap tindakan IVA didapatkan nilai $p=0,00$, nilai R adalah 0,851 dan besarnya persentase pengaruh variabel persepsi keyakinan kesehatan terhadap tindakan adalah 72,4%. Ada pengaruh yang signifikan persepsi keyakinan kesehatan terhadap sikap dan tindakan pemeriksaan IVA	Perbedaan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan, dimana dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel persepsi dan variabel perilaku, sedangkan penulis menggunakan tiga variabel yaitu variabel pengetahuan, variabel persepsi dan variabel perilaku.
Soumik Ghosh, Monalisha Sahu, Lina Bandyopadhyay, Bobby Paul, Sujith Surendran, Sayantika Barman (2024)(Ghosh et al., 2024).	<i>Perception toward cervical cancer & readiness for HPV vaccination among women in India</i>	Penelitian ini metode penelitian observasional dengan menggunakan desain studi <i>cross sectional</i> . Analisa data menggunakan SPSS dengan uji signifikansi ($p<0.05$) pada interval 95% dengan model regresi univariat.	Hasil penelitian menunjukkan dari 119 responden median usia mereka adalah 30 tahun dan 15,1% memiliki riwayat penyakit kanker di keluarganya. Dari poin-poin HBM, persepsi kerentanan memiliki pengaruh sebesar 26,9% dan efikasi diri sebesar 18,5%. Pengetahuan yang memadai di usia muda menjadi faktor pembentuk persepsi dan kesiapan vaksinasi.	Persamaan dalam penelitian ini adalah metode dan desain yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dan desain studi <i>cross sectional</i> . Perbedaan penelitian ini yaitu metode sampling yang digunakan, dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>multistage random</i> .

Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Ayalign Mengesha, Anteneh Messele, Biruk Beletew (2020)(Mengesha, Messele & Beletew, 2020).	<i>Knowledge & attitude toward cervical cancer among reproductive women in Gondar town, North West Ethiopia</i>	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>multistage sampling technique</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 770 responden yang berpartisipasi, 65,1% pernah mendengar tentang kanker serviks, namun >80% kurang memiliki pengetahuan bahwa HPV merupakan penyebab kanker serviks. Hanya 107 orang dari yang pernah mendengar tentang kanker serviks mengatakan pernah mendengar tentang Pap smear, dan 43 orang diantaranya mengatakan perlu melakukan tes. Secara keseluruhan hanya 153 orang dari total responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan pencegahannya.	Persamaan dalam penelitian ini adalah metode dan desain yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dan desain studi <i>cross sectional</i> . Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik <i>sampling</i> , dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>multistage sampling technique</i> .